

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani terutama yang tinggal di pedesaan. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam menunjukkan perekonomian nasional, artinya selain untuk membantu penghasilan devisa negara, bidang pertanian juga di manfaatkan penduduk sebagai penunjang kebutuhan hidup dan mengandalkan hidup dalam bidang ini.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa dalam arti luas sektor pertanian menyumbang sebanyak 13,92 persen untuk triwulan II tahun 2017. Sementara pada triwulan I-2017 mencapai 13,59 persen, disisi lain menyerap tenaga kerja 31,86 persen angkatan kerja. Dari hal tersebut sektor pertanian berperan penting sebagai penghasil pangan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya. (Rufaidah & Iskak, 2019).

Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sebagai sumber energi, serta digunakan untuk mengatur lingkungan hidup. Deddy (2020). Keadaan geografis yang dimiliki Indonesia dan beriklim tropis menjadikan dirinya sebagai negara yang subur, dimana penduduk dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan potensi sumber daya alam dan bercocok tanam. Perkembangan sektor pertanian, yaitu sektor hortikultura yang mana merupakan suatu komoditas yang sangat prospektif serta memiliki kebutuhan lokal yang tinggi, salah satu jenis tanaman hortikultura adalah Bawang Merah.

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditas hortikultura yang dapat di konsumsi setiap hari sebagai bahan penyedap makanan hingga menjadi obat tradisional. Bawang merah sangat mudah ditemukan di Indonesia, sebab komoditas ini termasuk dalam sayuran unggulan yang sejak dulu telah menjadi usaha para petani. Selain di konsumsi sebagai bahan penyedap masakan dan obat, bawang merah mengandung

multivitamin, mineral, dan antioksidan (Aidah & Tim KBM Indonesia, 2020). Menurut Aryanta (2019) bahwa bawang merah mengandung zat-zat gizi dan senyawa kimia aktif (senyawa sulfur) yang memiliki efek farmakologi, sehingga sangat berguna bagi kesehatan.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian khususnya untuk budidaya tanaman bawang merah, tidak berbeda dengan tanaman pertanian lainnya, yakni dengan melakukan pemupukan. Pupuk yang diberikan bisa berupa pupuk organik dan pupuk anorganik. Pemberian pupuk kandang adalah sangat dianjurkan terutama untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, sebagai media pertumbuhan tanaman, pemberian berbagai jenis pupuk kandang akan menambah jenis pupuk makro maupun mikro, walaupun jumlahnya sedikit. Dalam pemberian pupuk organik (pupuk kandang) yang harus mendapatkan perhatian seperti : waktu pemberiannya, takaran/jumlahnya (dosis), cara pemberian, dan jenis pupuk kandang yang diberikan. (Djuarnani *et al.*, 2005).

Pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Adapun salah satu jenis pupuk organik tersebut adalah pupuk kandang sapi. Pupuk kandang sapi sangat baik digunakan untuk budidaya tanaman bawang merah. Selain mudah mendapatkan kotoran sapi, harganya juga relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga pupuk an-organik yang banyak tersebar di pasaran. Bagi petani yang berlahan kering, kotoran ternak sapi adalah salah satu kunci keberhasilan, karena kotoran ternak sapi mengandung unsur hara yang mampu memperbaiki sifat fisik dari tanah yang akan mempermudah perkembangan umbi bawang merah, sehingga umbi bawang merah yang dihasilkan akan lebih besar. (Tio *et al.*, 2002).

Begitupun dengan salah satu sumber pupuk organik yang umum adalah pupuk kandang ayam. Menurut Aisyah *et al.*, (2018) penggunaan pupuk kandang ayam sebagai pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah menjadi lebih baik. Pupuk kandang ayam mengandung unsur hara yang dapat memberikan pengaruh nyata pada tanaman, seperti

merangsang pertumbuhan akar, batang, daun, dan tinggi serta dapat membantu pertumbuhan umbi tanaman bawang merah.

Menurut Rahayu *et al.*, (2014) bahwa pemberian pupuk kandang kambing dapat meningkatkan kualitas tanah. Hal ini disebabkan bentuk kotoran kambing berupa granul sehingga menjadikan tanah memiliki ruang pori yang meningkat. Pemberian kotoran kambing memiliki sejumlah mikroba seperti *Bacillus sp*, *Lactobacillus sp*, *Saccharomyces*, *Aspergillus*, serta *Aktinomycetes*. Aktivitas mikroba dengan sekresi lendir mampu meningkatkan butiran halus tanah menjadi granul sehingga kualitas meningkat.

Pupuk kandang kambing, bahwa pupuk kandang kambing memiliki sifat memperbaiki aerasi tanah, kemampuan dapat bertambah dalam menahan unsur hara, meningkatkan kapasitas dalam menahan air, meningkatkan daya sangga tanah, sumber energi bagi mikroorganisme tanah dan sebagai sumber unsur hara. Pupuk kandang kambing mengandung unsur N yang dapat mendorong pertumbuhan organ-organ yang berkaitan dengan fotosintesis yaitu daun. Kalium berperan sebagai aktivator berbagai enzim yang esensial dalam reaksi-reaksi fotosintesis dan respirasi serta enzim yang terlibat dalam sintesis protein dan pati. Unsur P yang tinggi dapat menyusun adenosin triphosphate (ATP) yang secara langsung berperan dalam proses penyimpanan dan transfer energi yang terkait dalam proses metabolisme tanaman serta beberapa dalam peningkatan komponen hasil (Wahyu 2016).

Berdasarkan uraian diatas penyusun bermaksud melaksanakan penelitian tentang tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan judul “Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)?
2. Apakah dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)?

3. Apakah terdapat interaksi jenis dan dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Mengetahui interaksi antara jenis dan dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).

D. Hipotesis

1. Diduga jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Diduga dosis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Diduga jenis dan dosis pupuk kandang terdapat interaksi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).

